



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI BIOLOGI

Najla Khairunnisa\*<sup>1</sup>, Rizki Taufik Rakhman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Jakarta

---

### Article Info

#### Article history:

Published Sept 26, 2023

---

#### Keywords:

Model Pembelajaran  
Pembelajaran Berbasis SSCS  
Critical Thinking  
Pembelajaran Biologi

---

#### Corresponding Author:

Najla Khairunnisa,  
Universitas Negeri Jakarta  
Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220  
E-mail: [najlakhv@gmail.com](mailto:najlakhv@gmail.com)

---

#### How to Cite:

Khairunnisa, N., & Rakhman, R.T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Biologi. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 319-325.

---

---

### ABSTRACT

In implementing biology learning, a learning model is needed that can help students to understand the concept of learning material and improve students' critical thinking skills. The SSCS (Search, Solve, Create, and Share) method is a problem-solving-based learning model that can be used. This research was conducted by means of a literature study using the most relevant and appropriate journals and articles. From the results of a literature study, the application of the SSCS method can be done by developing worksheets or carrying out pretest and posttest. With student-centered implementation, SSCS can improve students' critical thinking skills.

---



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang disengaja untuk menggali kemampuan yang ada dan memperbaiki diri menjadi lebih baik. Secara umum proses pendidikan terjadi dalam 3 lingkungan, yang disebut dengan tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, serta masyarakat. Pendidikan di sekolah bukan hanya bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan semata melainkan juga untuk membentuk sikap dan perbuatan serta menanamkan konsep dan kecekatan atau keterampilan (Haniyyah, et al., 2020). Salah satu materi pelajaran yang memerlukan kecekatan atau keterampilan yang baik adalah Biologi.

Biologi tersusun dari dua kata yaitu bios yang memiliki arti makhluk hidup dan logos dengan arti ilmu (Reece et al., 2011), sehingga biologi dapat disimpulkan sebagai ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Aspek kajian dalam biologi sangat luas dengan mencakup semua makhluk hidup baik yang memiliki habitat di darat, air maupun udara. Jika dilihat dari segi ukuran, semua organisme baik yang memiliki ukuran sangat kecil seperti virus, hingga makhluk hidup dengan ukuran besar seperti gajah, semuanya termasuk dalam aspek kajian biologi. Bahkan biologi tidak hanya mempelajari makhluk hidupnya sendiri, interaksi antara makhluk hidup dengan yang tidak hidup juga dipelajari, misalnya hubungan antara kualitas suatu perairan dengan tingkat pertumbuhan ikannya dan lain sebagainya (Nisyawati, Sjahfirdi, & Harminto, 2019) (Dailami, et.al., 2020). Oleh karena itu, dalam mempelajari biologi selain diperlukan kecekatan atau keterampilan yang baik; diperlukan kemampuan berpikir kritis yang baik.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam materi-materi pembelajaran. Berpikir kritis penting sekali dimunculkan dalam diri peserta didik karena dengan berpikir kritis peserta didik dapat memahami serta menyelesaikan suatu masalah dan mampu menerapkannya pada kondisi yang berbeda. Menurut Deswani (2009:119) kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik bisa lebih dimunculkan melalui kegiatan yang memfokuskan pada pola pikir peserta didik. Pendapat lain disampaikan, menurut Falah (2018: 26) kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik karena di dalamnya terdapat proses aktivitas mental dalam menerima, mengolah, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang didapatkan untuk membuat suatu keputusan atau tindakan dalam memecahkan masalah (Erlistiani, et.al, 2020).

Sumber pengetahuan dalam disiplin ilmu perlu diberikan pada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk dapat dikembangkan. Akan tetapi dalam pembelajaran di sekolah, guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, guru lebih mendominasi pembelajaran mengakibatkan siswa merasa jenuh. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa untuk menumbuhkan partisipasi, minat siswa sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat (Amalia, 2019). Model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran ini salah satunya yaitu model SSCS (*Search, Solve, Create, Share*).

Menurut Pizzini et al. (1988), model SSCS ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan mengasah kemampuan pemecahan masalah. Tahapan pembelajaran dari model SSCS ini meliputi empat fase yaitu fase *search, solve, create, dan share* (Rahmawati, et.al., 2013). SSCS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif berbasis pemecahan masalah (Awang and Ramley 2008; Pizzini & Separdson, 1992). Chin (1997) melaporkan bahwa SSCS melibatkan pengalaman belajar siswa dan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan bertanya, berpikir dan berbagi (Baroto 2009; Irwan, 2011; Johan, 2012). Haw Chen (2013) menambahkan model SSCS membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan

kognitif tingkat lanjut seperti berpikir kreatif, pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi (Yusnaeni, 2017).

Model pembelajaran seperti ini merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk memecahkan masalah (Pujiati & Melati, 2019). Dalam model pembelajaran SSCS ada empat fase dimana fase pertama yaitu Search yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu masalah; fase kedua yaitu Solve yang bertujuan untuk menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah; fase ketiga yaitu Create yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah; fase keempat yaitu Search yang bertujuan untuk mensosialisasikan masalah yang sudah di selesaikan (Amalia et al., 2019) (Alamiah et al., 2021). SSCS adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan problem solving yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu. SSCS dikembangkan oleh Pizzini pada tahun 1988 (Chang dan Barulfadi, 1995). Penggunaan model ini dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berorientasi pada masalah (Utami, 2011).

Model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Model pembelajaran SSCS ini dapat digunakan di pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*, sehingga dapat meningkatkan produktivitas peserta didik di dalam kelas. Model ini dinilai cocok untuk kelas tinggi, terutama untuk mengatasi rendahnya prestasi akademik atau hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) dapat membuat siswa menjadi lebih aktif untuk berdiskusi dalam pembelajaran dan menyelesaikan masalah dengan ke empat fase SSCS. Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) juga mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis serta pemahaman terhadap konsep ilmu. Model SSCS merupakan model pembelajaran yang bisa diaplikasikan secara konkret dalam pembelajaran kurikulum 2013 sehingga kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan baik karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran (Samira et al., 2019) (Alamiah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran biologi dengan model pembelajaran SSCS. Dengan model pembelajaran SSCS ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran materi biologi.

## 2. METODE

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Mardalis, 1999). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi yang bisa digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan bisa meneliti kembali menurut konteksnya (Krippendoff, 1993). Dalam analisisnya akan dilakukan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan sehingga ditemukan yang relevan (Sabar, 2005). Pengecekan antar pustaka dan pemerhatian terhadap komentar pembimbing dilakukan guna menjaga kekekalan proses mengevaluasi, mencegah dan menghilangkan informasi yang salah merupakan kesalahpahaman manusia yang mungkin timbul karena kurangnya penulis pustaka (Sutanto, 2005) (Hartanto & Dani, 2020).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Sintaks Metode SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*)

Model pembelajaran SSCS adalah model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif pada setiap tahapnya. Menurut Risnawati (2008) tahap model pembelajaran SSCS dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Pada

tahap search siswa dilatih untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui pencarian informasi dari berbagai referensi yang dimiliki. Siswa sangat aktif bertukar pendapat dan bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui. b) Tahap solve melatih siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam berpikir. Praktiknya, siswa mengumpulkan dan menganalisis informasi yang telah didapatkan pada tahap search, siswa menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah, dan siswa berdiskusi menyusun hipotesis jawaban atas permasalahan yang diajukan. Aktivitas siswa pada tahap ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada indikator menerapkan strategi dan taktik dalam berinteraksi dengan anggota kelompok dan membuat penjelasan lebih lanjut dengan mengemukakan asumsi, menganalisis masalah dengan jelas, dan menyertakan alasan yang tepat. c) Tahap create melatih siswa untuk menciptakan suatu ide atau gagasan dalam menjawab penyelesaian suatu masalah. Produk yang diciptakan siswa yaitu berupa hasil akhir analisis dari jawaban atas permasalahan yang diajukan. d) Tahap share melatih siswa untuk mengomunikasikan hasil diskusi yang berupa solusi dan kesimpulan dari permasalahan dengan percaya diri. Praktiknya, tahapan ini dilakukan siswa dengan presentasi, tanya jawab, dan saling menanggapi. (Santi Agustin, 2018). Tahap model SSCS sendiri hanya terdapat empat tahap namun dari pelaksanaan keempat tahap tersebut guru dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung jalannya pembelajaran di kelas (Abadi, 2021).

Pizzini (dalam Lestari, 2013:9) secara lebih rinci menjelaskan kegiatan pada setiap tahapan model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) sebagai berikut:

Search: Menggali pengetahuan awal. Menuliskan informasi yang diketahui dan berhubungan dengan situasi yang diberikan; Mengamati dan menganalisa informasi yang diketahui; Menyimpulkan masalah dengan membuat pertanyaan-pertanyaan.; Menggeneralisasikan informasi sehingga timbul ide-ide yang mungkin digunakan untuk menyelesaikan masalah.

- 1) Solve: Menentukan kriteria akan digunakan dalam memilih beberapa alternatif; Membuat dugaan mengenai beberapa solusi yang dapat digunakan; Memikirkan segala kemungkinan yang terjadi saat menggunakan solusi tersebut; Membuat perencanaan penyelesaian masalah (di dalamnya termasuk menentukan solusi yang akan digunakan).
- 2) Create: Menyelesaikan masalah sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya; Meyakinkan diri dengan menguji kembali solusi yang telah didapat; Menggambarkan proses penyelesaian masalah; Menyiapkan apa yang akan dibuat untuk dipresentasikan.
- 3) Share: Menyajikan solusi kepada teman yang lain; Mempromosikan solusi yang dibuat; Mengevaluasi tanggapan dari teman yang lain; Merefleksi keaktifan sebagai problem solver setelah menerima umpan balik dari guru dan teman yang lain (Romlah, 2016).

#### **b. Penerapan Metode SSCS pada Pembelajaran Biologi**

Dalam penerapan metode SSCS pada pembelajaran materi biologi ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil pembelajaran biologi yang lebih baik. Pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dalam penerapan metode pembelajaran SSCS dapat diterapkan dalam berbagai cara seperti pengembangan materi dalam bentuk LKS. Seperti pada hasil penelitian yang terdahulu oleh Amnur (2018) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan pada Materi Perubahan Lingkungan di Kelas X MAN Pinrang. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum semua komponen perangkat pembelajaran dinyatakan valid/sesuai dan membantu siswa membentuk pemahaman secara aktif berdasarkan pengalaman proses pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aurilia Hakim et al., (2020) Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Search, Solve, Create and Share Materi Keanekaragaman Hayati untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMA/MA. Pada hasil penelitian tersebut hasil uji validitas LKS telah terbukti efektif untuk digunakan oleh ahli materi dan ahli media, serta guru. Lembar kerja yang dirancang secara efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Aini, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aini (2022) pengembangan lembar tes yang terdiri dari instrumen evaluasi yang terdapat di dalam penilaian pada awal (pre-test) dan pada akhir proses pembelajaran (post-test). Penilaian berupa tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran (Hanif et al., 2016). Dalam pengembangan LKS ini juga melalui ini melalui tahap 4-D (Four-D Models) terdiri dari pendefinisian (Define), tahap perancangan (Design), tahap pengembangan (Develop), dan tahap penyebaran (Diseminate). Pada tahap perancangan (Design) untuk merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan berbasis Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS), meliputi : Rancangan Silabus, Rancangan RPP, Rancangan LKPD, Rancangan Lembar Tes (Aini, 2022). Dalam penerapan model pembelajaran SSCS dengan LKS ini akan membantu siswa lebih memahami materi biologi lebih baik dengan berbagai indikator untuk menstimulasi pemahaman siswa.

Penerapan metode SSCS juga dapat dilakukan dengan mengadakan tes *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Auliya (2019) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada konsep Sistem Endokrin Di Man 13 Jakarta. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan *pretest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya diberi perlakuan untuk kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Search, Solve, Create, dan Share SSCS, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran saintifik yang sudah menjadi standar pembelajaran di sekolah tersebut. Setelah perlakuan selesai, selanjutnya diberikan soal *posttest* untuk mengukur ketercapaian siswa dalam berpikir kritis setelah pembelajaran. Dengan dilaksanakannya tes-tes berikut dapat membangun kemampuan berpikir kritis siswa.

### c. Pengaruh Metode SSCS pada Kemampuan Berpikir Kritis

Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran aktif berbasis penyelesaian masalah atau problem solving yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun hubungan model pembelajaran SSCS dengan kemampuan berpikir kritis menurut Facione dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keterkaitan Model Pembelajaran SSCS dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Tahapan	Kegiatan	Kemampuan Berpikir Kritis
Search	Siswa mengidentifikasi permasalahan dari artikel interpretas dan merumuskannya dalam bentuk pertanyaan sehingga melatih siswa untuk menjelaskan makna atau arti dari sebuah situasi	Interpretasi
Solve	Siswa menyusun rencana untuk menyelesaikan permasalahan dan mengumpulkan data untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga siswa dilatih	Analisis Regulasi Diri
Create	Siswa menentukan solusi dari permasalahan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan kemudian membuat sebuah skema yang menyajikan data hasil dari penyelesaian masalah	Inferensi Eksplanasi
Share	Siswa mengkomunikasikan solusi dari permasalahan serta menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi yang ada	Evaluasi

Menurut Siti Khoirifah menjelaskan bahwa pendekatan *problem solving* model SSCS memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional untuk kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan pendekatan Problem Solving, model SSCS guru menunjukkan suatu masalah kepada masing-masing kelompok sesuai tema yang telah didapat. Model pembelajaran SSCS juga sudah dikaji oleh Ramson, dalam skripsinya yang berjudul “Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SMP Pada Topik Cahaya”, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS berpengaruh lebih baik terhadap kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik dari pada pembelajaran secara konvensional. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan pola pikir siswa dan mampu mendorong kemampuan berpikir kritis siswa pada saat menemukan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Rahmadani, 2019).

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode SSCS**

Menurut Saputra dkk (Putriyana, Auliandari, dan Kholillah 2020) kelebihan model pembelajaran SSCS yaitu: 1) dalam model SSCS, peserta didik pada awal pembelajaran sudah dihadapkan pada masalah-masalah nyata, sehingga peserta didik tertarik untuk belajar, 2) dalam model SSCS, peserta didik lebih sering belajar secara berkelompok dan guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan 3) kegiatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model SSCS sangat bervariasi mulai dari diskusi, melakukan percobaan, dan presentasi yang membuat peserta didik semangat dan tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran (Meilindawati, et.al., 202). Keunggulan model pembelajaran SSCS menurut beberapa pendapat ahli, tidak hanya terdapat pada bertambahnya kemampuan pemecahan masalah siswa, tapi model ini juga meningkatkan interaksi sosial siswa, mengembangkan keterampilan, dan juga membuat siswa belajar untuk bertanggung jawab dan saling bekerja sama (Abadi, 2021). Keunggulan model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) ini meningkatkan interaksi siswa, mengembangkan keterampilan dan juga memberi siswa kesempatan untuk belajar tanggung jawab dan kerja sama tim (Alamiah et al., 2021).

Kekurangan model SSCS ini menurut peserta didik masih belum terbiasa menggunakan model SSCS, sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat keterangan yang diberikan guru atau dari temannya. Kekurangan model pembelajaran SSCS lainnya yaitu terletak pada penentuan tingkat kesulitan masalah yang diberikan kepada siswa dan juga kecukupan sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran, sehingga menuntut pengalaman dan pengetahuan yang cukup oleh guru (Abadi, 2021). Kekurangan mode pembelajaran SSCS lainnya yaitu dalam menentukan tingkat kesulitan masalah yang diberikan kepada siswa dan sejauh mana materi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, sehingga memerlukan pengalaman dan pengetahuan yang cukup dari guru (Alamiah et al., 2021).

## **4. SIMPULAN**

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian melalui studi literatur yaitu model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, dan Share*) adalah model yang mengajarkan suatu proses pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Model ini terdiri dari empat fase, yaitu fase mengidentifikasi masalah (*search*), fase mendesain solusi dari masalah yang sudah diidentifikasi (*solve*), fase memformulasikan atau membentuk hasil (*create*) dan mengomunikasikan atau membagikan hasil yang sudah didapat (*share*). Model pembelajaran ini memiliki banyak penerapan yang dapat digunakan dalam pembelajaran biologi. Penerapan model pembelajaran SSCS dapat berupa LKS ataupun *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan sebelum ataupun setelah proses pembelajaran dapat dilakukan. Model pembelajaran SSCS mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan dan mendorong kemampuan berpikir

kritis siswa pada saat menemukan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan model SSCS berpusat pada pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa sehingga mendorong kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis lebih baik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran SSCS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Aini, N. Q. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Search, Solve, Creat And Share (SSCS) Pada Pembelajaran Biologi Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 9(2), 27-36.
- Alamiah, N. E., Cahyani, D., & Khuzaemah, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Kelas X di SMAN 1 Bongas. *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Assidiqi, H. (2015). Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 45-55.
- Corebima, A. D., Susilo, H., & Zubaidah, S. (2017). Creative Thinking of Low Academic Student Undergoing Search Solve Create and Share Learning Integrated with Metacognitive Strategy. *International Journal of Instruction*, 10(2), 245-262.
- Dailami, M., Tahya, C. Y., Harahap, D. G. S., Duhita, M. R., Sutrisno, E., Hidana, R., ... & Apriyanti, E. (2020). *Biologi umum*.
- Erlistiani, M., Syachruraji, A., & Andriana, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 161-168.
- Auliya, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada konsep Sistem Endokrin di Man 13 Jakarta (Bachelor's thesis).
- Hartanto, R. S., & Dani, H. (2020). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(1).
- Meilindawati, R., Netriwati, N., & Andriani, S. (2021). Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (SSCS): Dampak Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JURNAL e-DuMath*, 7(2), 93-101.
- Rafianti, I., Iskandar, K., & Haniyah, L. (2020). Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 97-110.
- Rahmadani, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Terhadap Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU).
- Romlah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Utami, R. P. (2011). Pengaruh model pembelajaran search solve create and share (SSCS) dan problem based instruction (PBI) terhadap prestasi belajar dan kreativitas siswa. *Bioedukasi*, 4(2).